

# Pengaruh Penerapan Model Sinektik Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SD Negeri No. 31 Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu

The Effect Of The Application Of The Synectic Model Onpoetry Writing Skills Of Students In Class Iv Of Stateelementary School No. 31 Sampeang Bestbajo District Luwu Regency

Hasni S<sup>1</sup>, Dr. Muh. Faisal<sup>2</sup>, Hikmawati Usman<sup>3</sup>

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

[hasnis2202@gmail.com](mailto:hasnis2202@gmail.com)

## Abstrak (Bahasa Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model sinektik terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SD Negeri No. 31 Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah gambaran penerapan model sinektik siswa kelas IV SD Negeri No. 31 Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu, (2) Bagaimanakah gambaran keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SD Negeri No. 31 Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu, dan (3) Apakah terdapat pengaruh penerapan model sinektik terhadap keterampilan menulis puisi siswa Kelas IV SD Negeri No. 31 Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Experimental* dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Grup Design*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi, sedangkan variabel terikatnya adalah penggunaan model sinektik. Adapun populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SD Negeri No. 31 Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu. Sampel yang terpilih berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan Kelas IV A sebagai kelas kontrol dan IV B sebagai kelas eksperimen dengan masing-masing terdiri dari 21 jumlah siswa. Teknik pengumpulan data yaitu tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji hipotesis menggunakan *Independent Sampel T-test*. (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model sinektik siswa dikategorikan efektif dikarenakan persentase yang diperoleh untuk setiap pertemuan pada kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran dan aktivitas siswa mengalami peningkatan dari kategori efektif menjadi kategori sangat efektif. (2) keterampilan menulis puisi siswa kelas eksperimen lebih meningkat dibandingkan keterampilan menulis puisi siswa kelas kontrol karena nilai *post-test* pada kelas eksperimen berada pada kategori sangat efektif sedangkan pada kelas kontrol berada pada kategori efektif. (3) Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model sinektik terhadap keterampilan menulis puisi siswa Kelas IV SD Negeri No. 31 Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu.

**Kata kunci:** Model Sinektik, Keterampilan Menulis Puisi

## Abstract (Bahasa Inggris)

This study aims to determine the effect of the application of the synectic model on the poetry writing skills of fourth grade students of SD Negeri No. 31 Sampeang, West Bajo District, Luwu Regency. The formulation of the problem in this study are (1) How is the description of the application of the synectic model for the fourth grade students of SD Negeri No. 31 Sampeang, West Bajo District, Luwu Regency, (2) What is the description of the

poetry writing skills of fourth grade students of SD Negeri No. 31 Sampeang, West Bajo Sub-district, Luwu Regency, and (3) Is there any effect of applying the synectic model on the poetry writing skills of the fourth graders of SD Negeri No. 31 Sampeang, West Bajo District, Luwu Regency. The approach in this research is quantitative with a Quasi Experimental research design with a Nonequivalent Control Group Design research design. The independent variable in this study is poetry writing skills, while the dependent variable is the use of the synectic model. The population of this study are all fourth grade students of SD Negeri No. 31 Sampeang, West Bajo District, Luwu Regency. The sample was selected based on purposive sampling technique with Class IV A as the control class and IV B as the experimental class with each consisting of 21 students. Data collection techniques are tests, observations and documentation. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis consisting of hypothesis testing using Independent Sample T-test. (1) The results showed that the application of the synectic model of students was categorized as effective because the percentage obtained for each meeting on the teacher's ability to process learning and student activities increased from the effective category to the very effective category. (2) the poetry writing skills of the experimental class students improved more than the control class students' poetry writing skills because the post-test scores in the experimental class were in the very effective category while those in the control class were in the effective category. (3) The conclusion of this study shows that there is an effect of the application of the synectic model on the poetry writing skills of the fourth grade students of SD Negeri No. 31 Sampeang, West Bajo District, Luwu Regency.

Keywords: Synectic Model, Poetry Writing Skill

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan profil dari suatu bangsa, dimana pendidikan memegang kedudukan sentral dalam proses pembangunan dan kemajuan dalam menanggapi tantangan masa depan. Dengan melihat dan mengetahui pendidikan sebuah Negara, maka kita dapat mengetahui bagaimana perkembangan bangsa tersebut. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1, (2012, h. 150) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa.

Terkait dengan pengertian pendidikan tersebut maka diperlukan mutu pendidikan yang mantap dan dapat mendukung upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga tujuan pendidikan dapat terealisasikan. Peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar-mengajar di kelas. Guru sebagai tenaga pendidik merupakan faktor yang secara langsung berupaya untuk memengaruhi, membimbing, dan mengembangkan kemampuan siswa.

Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Berbahasa mencakup empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek berbahasa ini saling terkait antara satu sama lainnya.

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan menulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi lulusan menyatakan bahwa kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran pada aspek menulis pada siswa sekolah dasar yaitu:

Siswa dapat melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk, surat, pengumuman, dialog, formulir, teks, pidato, laporan, ringkasan, paraphrase, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi, dan pantun, (Depdiknas, 2006, h. 355).

Keterampilan menulis puisi adalah keterampilan berekspresi. Menulis puisi sangat menonjolkan penekanan pada ekspresi diri secara pribadi. Selain itu menulis puisi juga menekankan pengekspresian emosi gagasan atau ide. Menurut Marwoto (Khasanah, 2011) menyatakan bahwa menulis sebagai suatu kemampuan seseorang untuk menuangkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu dan

pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa yang tulis dan jelas. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa keterampilan siswa dalam menulis puisi masih bervariasi. Menurut wali kelas IVA SD Negeri No. 31 Sampeang yaitu Ibu Sitti Patiharni, bahwa rata-rata siswa pada saat menulis puisi siswa merasa kesulitan saat mendapat tema yang telah ditentukan, hal ini dibuktikan ketika siswa disuruh untuk menulis puisi. Sementara itu, menurut wali kelas IVB SD Negeri No. 31 Sampeang yaitu Ibu Kurniati, bahwa siswa masih kesulitan dalam menemukan ide untuk dituangkan kedalam tulisan. Ide dapat diperoleh melalui latihan langsung yang di peroleh dalam pembelajaran, sehingga banyaknya kendala yang dialami siswa karena belum memahami dalam memulai dan menyusun kata-kata puisinya.

Kendala yang terkadang ditemui oleh siswa kelas IV SD Negeri No. 31 Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu dalam menulis puisi antara lain, siswa masih merasa belum mampu dalam menuangkan ide-idenya kedalam bentuk sebuah puisi. Pada saat menulis puisi, siswa belum mampu menggunakan diksi yang baik. Kebanyakan kesulitan yang dialami siswa yaitu kebiasaan menggunakan kalimat yang kurang menarik, sehingga kalimat yang dihasilkan belum bisa menjadi sebuah puisi yang menarik untuk dibaca dan dipahami maknanya. Akan tetapi, kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi di sekolah masih mengalami kendala dan cenderung dihindari oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya pemahaman nilai dan manfaat lainnya yang dapat diperoleh siswa ketika menulis puisi, karena siswa belum termotivasi untuk mengembangkan kreativitasnya dengan menulis puisi.

Berdasarkan pemahaman tersebut tampak bahwa pembelajaran menulis puisi sangat penting ditingkatkan dalam lingkup pendidikan. Menyadari pentingnya pembelajaran menulis puisi bagi siswa kelas IV yang memiliki tataran keterampilan menulis masih rendah, maka pembelajaran tersebut perlu mendapat perhatian yang serius.

Masalah mendasar yang dialami siswa kelas IV SD Negeri No. 31 Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu dalam diupayakan dapat diatasi dengan menggunakan model sinektik. Salah satu upaya yaitu dengan mengkombinasikan beberapa model-model pembelajaran dalam menyampaikan materi ajar. Model merupakan cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu dalam proses membuat puisi.

Berdasarkan model yang ada, model yang dapat digunakan guru yaitu model sinektik.

Model sinektik adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan mengasah empati, sehingga model pembelajaran memberikan kebebasan pada siswa untuk menuangkan ide dan gagasan tanpa pemikiran tata bahasa, cara mengawali tulisan, dan lain-lain (William, 2009, h. 253).

## 2. TINJUAN PUSTAKA

### 2.1 Definisi Model Sinetik

Sinektik berarti strategi yang mempertemukan berbagai macam unsur, dengan menggunakan kiasan untuk memperoleh satu pandangan baru. Selanjutnya model sinektik berorientasi meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, ekspresi kreatif, empati dan wawasan dalam hubungan sosial (Nana: 2012).

Yusuf (2013, h. 69) menyatakan bahwa model sinektik ini berorientasi pada pengembangan pribadi dan keunikan individu, diutamakan penekanannya pada proses membantu individu dalam membentuk dan mengorganisasikan realita yang unik.

Sinektik merupakan model pembelajaran yang memberikan siswa kebebasan untuk menuangkan ide dan gagasan tanpa pemikiran tata bahasa, cara mengawali tulisan, dan lain-lain. Gordon *via* Joyce (2009, h. 269-271) menyatakan sinektik dirancang untuk meningkatkan kreativitas individu dan kelompok. Mendiskusikan pengalaman sinektik dapat membangun perasaan kebersamaan antar siswa. Siswa belajar dengan kawan sekelasnya saat mereka merespon gagasan atau masalah. Pemikiran-pemikiran dinilai sebagai kontribusi potensial dalam proses kelompok. Prosedur-prosedur sinektik membantu menciptakan komunitas kesetaraan berpikir berbasis tunggal. Standar yang sangat cukup menyenangkan seperti ini tentu akan memberikan dukungan pada siswa yang sangat pemalu sekali pun.

Sinektik merupakan suatu model baru yang menarik guna mengembangkan kreativitas, model sinektik bisa digunakan untuk keperluan mengembangkan "aktivitas kelompok" dalam organisasi industri, dimana individu dilatih untuk mampu bekerja sama satu dengan yang lainnya dan nantinya berfungsi sebagai orang yang mampu mengatasi masalah (*problem-solvers*) atau sebagai orang yang mampu mengembangkan produksi (*products-developers*). Berdasarkan dari beberapa

pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model sinektik merupakan model yang dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan permasalahan sesuatu yang baru bagi siswa.

## 2.2 Tujuan

Menurut Gordon (Joyce, dkk, (2009, h. 254) mendasarkan model sinektik ini pada empat gagasan yang menentang pandangan konvensional tentang kreativitas seperti berikut:

1. Kreativitas sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.  
Hampir semua orang setiap hari bergulat dengan masalah yang menuntut kreativitas dalam berbagai bidang kehidupan. Menekankan kreativitas sebagai bagian dari pekerjaan (karya harian) dan waktu senggang sehari-hari. Oleh karena itu, model ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah, mengekspresikan sesuatu secara kreatif, menunjukkan empati, dan memiliki wawasan sosial. Di samping itu model sinektik juga menekankan bahwa makna gagasan dapat diperkuat melalui kegiatan kreatif dengan cara melihat segala hal yang lebih beraneka ragam.
2. Proses kreativitas bukanlah hal misterius.  
Secara awam, kreativitas di pandang sebagai kemampuan bawaan yang dapat rusak jika prosesnya digali terlalu lama.
3. Penemuan kreatif serupa dengan berbagai bidang seni yang ditandai oleh proses intelektual yang sama.
4. Penemuan yang kreatif dari individu dan kelompok yang mirip  
Pada dasarnya, individu dan kelompok itu menghasilkan gagasan dan produk dengan gaya yang serupa.

## 2.3 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Sinektik

Menurut Rosdi (2011) memiliki kelebihan dan kekurangan model pembelajaran sinektik sebagai berikut:

### Kelebihan

1. Strategi ini bermanfaat untuk mengembangkan pengertian baru pada diri siswa tentang suatu masalah sehingga dia sadar bagaimana bertingkah laku dalam situasi tertentu.

2. Strategi ini bermanfaat karena dapat mengembangkan kejelasan pengertian dari internalisasi pada diri siswa tentang materi baru.
3. Strategi ini dapat mengembangkan berpikir kreatif, baik pada siswa maupun guru.
4. Strategi ini dilaksanakan dalam suasana kebebasan intelektual dan kesamaan martabat antara siswa.
5. Strategi ini membantu siswa menemukan cara berpikir baru dalam memecahkan suatu masalah.

### Kekurangan

1. Sulit dilakukan oleh guru dan siswa yang sudah terbiasa menggunakan cara lama menekankan pada penyampaian informasi.
2. Metode ini menitikberatkan pada berpikir refleksi dan imajinatif dalam situasi tertentu, maka kemungkinan besar siswa kurang menguasai fakta-fakta dan prosedur pelaksanaan atau keterampilan.
3. Kurang memudahinya sarana dan prasarana pendidikan di sekolah-sekolah.

## 2.4 Langkah Penerapan Model Sinektik dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Model sinektik merupakan model yang dapat mengembangkan kreatifitas siswa. Kemampuan siswa dalam menulis puisi juga dapat dikembangkan dengan menggunakan model sinektik (Joyce, 2015). Adapun langkah-langkah pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model sinektik yaitu sebagai berikut:

1. Siswa dan guru berdiskusi mengenai puisi dan unsur-unsur pembangunnya.
2. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang contoh puisi yang baik.
3. Siswa mengembangkan ide untuk menulis puisi dengan model sinektik.

Adapun langkah-langkah proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a) Siswa membentuk kelompok, masing-masing kelompok dari 3-4 siswa.
- b) Guru memaparkan beberapa peristiwa atau realita sosial yang ada di sekitar siswa. Misalnya, peristiwa bencana alam (banjir, gunung meletus, gempa bumi, dan lain-lain), tentang persahabatan, perjuangan guru, perjuangan ibu, pahlawan, dan lain-lain.
- c) Secara berkelompok, siswa mendiskusikan tentang berbagai peristiwa atau realita sosial yang disampaikan oleh guru.

- d) Masing-masing kelompok mempresentasikan dan membandingkan beberapa peristiwa atau realita sosial yang telah terjadi disekitar siswa.
- e) Secara berkelompok siswa memilih salah satu peristiwa atau realita sosial yang menurut mereka paling berkaitan dengan peristiwa sehari-harinya.
- f) Guru membagi siswa dalam kelompok besar yang memilih peristiwa atau realita sosial yang sama.
- g) Secara individu, siswa mencatat pengalaman-pengalaman apa yang di alami saat peristiwa atau realita sosial terjadi.
- h) Siswa membuat kerangka puisi berdasarkan konflik peristiwa atau realita sosial yang paling berkesan hidupnya.
- i) Siswa menulis puisi secara bebas.

### 2.5 Definisi Menulis

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Keterampilan menulis disebut sebagai keterampilan berbahasa aktif. Nurjamil dkk (2016) mengemukakan bahwa puncak seseorang dikatakan terampil berbahasa adalah saat terampil dalam menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan, termasuk bagi para siswa. Kegiatan menulis adalah bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami oleh siswa. Dalam menulis, terjadi proses menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk bahasa tulis dengan tujuan tertentu seperti memberitahu, menghibur, atau meyakinkan. Sumarjo (Komaidi, 2011) mengemukakan bahwa menulis merupakan proses melahirkan tulisan yang berisi gagasan. Selain proses menuangkan ide, dalam menulis, juga terjadi komunikasi secara tidak langsung.

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya sehingga aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca, (Dalman, 2016, h. 3).

### 2.6 Manfaat Menulis

Menurut Tarigan (2008, h. 24) kemampuan menulis puisi permulaan memiliki manfaat terutama pada kemampuan menulis lanjutan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, manfaat tersebut antara lain:

1. Memperluas dan meningkatkan pertumbuhan kosakata.
2. Meningkatkan kelancaran tulis menulis dan menyusun kalimat.
3. Sebuah karangan pada hakikatnya berhubungan bahasa dan kehidupan.
4. Kegiatan tulis menulis meningkatkan kemampuan untuk pengaturan dan pengorganisasian.
5. Mendorong calon penulis terbiasa mencari pengorganisasian yang sesuai dengan gagasannya sendiri.

Menurut Dalman (2014, h. 6) menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, di antaranya adalah: 1) peningkatan kecerdasan, 2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, 3) penumbuhan keberanian, dan 4) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

### 2.7 Definisi Puisi

Istilah puisi dalam bahasa Yunani *poiseis* yang berarti penciptaan. Dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Puisi diartikan penciptaan karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia sendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambar suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah (Aminuddin, 2015).

Puisi merupakan pengekspresian atau pengalaman manusia dari hasil imajinasi yang tersusun dalam kata-kata indah sehingga menjadi susunan yang berirama. Menurut Suminto (2010, h. 3) mengemukakan bahwa puisi merupakan bentuk pengucapan bahasa yang yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimbang dari kehidupan individual dan sosialnya, yang diungkapkan dengan teknik pelihan tertentu, sehingga puisi itu mampu membangkitkan pengalaman tertentu dalam diri pembaca atau pendengar-pendengarnya.

### 2.8 Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

Penilaian merupakan proses yang paling penting yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran dan biasanya proses penilaian dilakukan di akhir proses pembelajaran. Burhan Nurgiyantoro (2012, h. 7) menyatakan bahwa penilaian merupakan proses sistematis dalam pengumpulan, analisis, dan penafsiran informasi untuk menentukan seberapa jauh siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Informasi yang

diperoleh dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan maupun sebagai bahan laporan.

Penilaian dalam pembelajaran sastra mempunyai fungsi ganda yaitu mengungkapkan kompetensi bersastra siswa dan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran kompetensi bersastra. Penilaian bersastra khususnya menulis puisi dapat menggunakan tes esai yang berupa penugasan menulis puisi. Penilaian keterampilan menulis puisi memperhatikan beberapa aspek.

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2012, h. 487), aspek-aspek yang dinilai dalam keterampilan menulis puisi adalah:

1. Kebaruan tema dan makna merupakan keaktualan ide atau gagasan sesuai dengan perkembangan anak dan maksud penulis sesuai dengan kehidupannya.
2. Keaslian pengucapan merupakan penggunaan kata-kata yang pendek, padat, dan jelas untuk membangun suasana dalam puisi sehingga tercipta puisi yang menarik (kata konkret).
3. Kekuatan imajinasi merupakan gaya penulisan dalam menggambarkan kejadian berdasarkan kenyataan dalam menciptakan kesan indrawi kepada pembaca.
4. Ketetapan diski merupakan kesesuaian kata-kata yang dipilih telah penulis untuk menciptakan puisi yang indah dan menarik.
5. Pendayaan pemajasan merupakan penggunaan gaya bahasa dalam bentuk kiasan yang sesuai dengan puisi.
6. Respon efektif guru merupakan tanggapan perasaan, sikap, minat, dan motivasi guru terhadap suatu puisi.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen *Quasi experiment*. Penelitian ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dan kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan atau tidak berfungsi mengontrol semua variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Dengan kata lain, desain penelitian ini dilaksanakan apabila variabel yang akan diteliti masih memungkinkan dipengaruhi oleh variabel lain.

#### 3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimen* desain dengan tipe *Nonequivalent Control Grup Design* penelitian menggunakan desain ini untuk mengetahui "Pengaruh penerapan model sinektik terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SD Negeri No. 31 Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu.

Penelitian ini menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol (pembanding) dengan memberikan *pretest* dan *posttest*. Pada masing-masing kelas tersebut. Secara jelas, desain ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1 Rancangan Desain Penelitian**

Kelas	<i>Pre Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post Test</i>
Eksperimen	Q <sub>1</sub>	X	Q <sub>2</sub>
Kontrol	Q <sub>3</sub>		Q <sub>4</sub>

Sumber: Sugiyono (2017)

#### 3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Rancana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kisi-kisi, lembar soal observasi, soal *pre-test* dan *post-test*.

#### 3.4 Analisis Data

##### 1. Uji Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan skor hasil keterampilan menulis puisi baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Data hasil belajar yang diperoleh data *pre test* dan *post test* setelah dilaksanakan pembelajaran.

##### Uji Inferensial

##### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Pengolahan uji normalitas menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic version 20*. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *kolmogorov – smirnov*.

##### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua sampel homogen. Pengolahan uji homogenitas menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 20*. Uji homogenitas pada

penelitian ini menggunakan uji *Levene*.

**c. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Independents Sampel T-test*. *Independents Sampel T-test* yaitu menguji perbedaan rata-rata dua kelas yang berbeda secara bebas. Kriteria pengujian jika nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0.05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Pada uji hipotesis ini menggunakan aplikasi *SPSS-IBM Versi 20*.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil Penelitian**

**1. Gambaran Gambaran paparan Model Sinektik di Kelas IV SD Negeri No. 31 Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu**

Penggunaan model sinektik pada pembelajaran keterampilan menulis puisi di kelas eksperimen memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi siswa. Ini dibuktikan dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berikut dapat dilihat tabel hasil observasi pelaksanaan guru dan siswa sebagai berikut:

**a. Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Pada pelaksanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan model sinektik yang dilakukan guru yang dapat diketahui observasi. Rekap hasil observasi kegiatan guru dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Observasi Guru**

No.	Hasil observasi	Skor	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Jumlah skor keseluruhan	28	35
2.	Persentase keterlaksanaan	70,00%	87,50%
3.	Kategori	Efektif	Sangat efektif

Berdasarkan data yang di atas dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan I proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan persentase tingkat pencapaiannya ialah 70,00%. Persentase tersebut diperoleh dengan membagi skor indikator yang dicapai dengan skor maksimal dikali 100% dan disimpulkan berada pada kategori efektif. Pada

pertemuan II proses pembelajaran dilaksanakan dengan persentase tingkat pencapaian 87,50%. Persentase pencapaian tersebut diperoleh dengan membagi skor indikator yang dicapai dengan skor maksimal dikali 100% dan disimpulkan berada pada kategori sangat efektif. Pada pertemuan I dan II dengan persentase berbeda yaitu 70,00% dan 87,50% dikategorikan efektif berdasarkan tabel pengkategorian keterlaksanaan proses pembelajaran.

Pengajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan model sinektik diimplementasikan sangat efektif pada pembelajaran menulis puisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model Sinektik berlangsung secara efektif dikarenakan kategori presentase untuk setiap pertemuan meningkat.

**b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

Proses kegiatan pembelajaran siswa dapat diketahui melalui hasil lembar observasi kegiatan siswa. Hasil perhitungan observasi kegiatan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

No.	Hasil observasi	Skor	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Jumlah skor keseluruhan	27	35
2.	Persentase keterlaksanaan	67,50%	87,50%
3.	Kategori	Efektif	Sangat efektif

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan I proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan persentase tingkat pencapaiannya ialah 67,50%. Persentase tersebut diperoleh dengan membagi skor indikator yang dicapai dengan skor maksimal dikali 100% dan disimpulkan berada pada kategori efektif. Pada pertemuan II proses pembelajaran dilaksanakan dengan persentase tingkat pencapaian 87,50%. Persentase pencapaian tersebut diperoleh dengan membagi skor maksimal dikali 100% dan simpulkan berada pada kategori sangat efektif.

Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model sinektik yang dilakukan oleh siswa berlangsung secara sangat efektif dengan memperlihatkan peningkatan persentase dari pertemuan I dan II.

**2. Gambaran Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SD Negeri No. 31 Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu**

Hasil pada pemberian *pretest* (tes awal) tentang keterampilan menulis puisi siswa dengan pemberian tugas menulis puisi, sebelum siswa diberikan *treatment* (perlakuan) model pembelajaran sinektik terhadap keterampilan menulis puisi siswa Kelas IV SD Negeri No. 31 Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu maka diperoleh hasil tes yang diberikan pada siswa yang berjumlah 21 siswa.

Keterampilan menulis puisi siswa dalam tes menulis puisi menyelesaikan tugas menulis puisi serta masing-masing bait memiliki nilai bobot yang sama jika tidak menyelesaikan bait dengan tepat maka tidak memiliki nilai atau bobot. Hasil tes akan diolah atau dimasukkan dalam tabel sehingga menjadi data kuantitatif.

**3. Pengaruh Penerapan Model Sinektik Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa SD Negeri No. 31 Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu**

Pengaruh pada model pembelajaran model sinektik terhadap keterampilan menulis puisi siswa dapat diketahui dengan melalui hasil analisis statistik inferensial. Analisis inferensial terdiri dari uji asumsi analisis data dan uji hipotesis. Berikut penjelasan sebagai berikut:

**a. Uji Asumsi Analisis Data**

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji homogen.

**1) Uji Hipotesis**

**a) Independent Sampel T-Test Pre-Test Ekperimen dan Pre-Test Kontrol**

Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *pre-test* kelas eksperimen dan *pre-test* kelas kontrol dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistic Version 20*. Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis puisi siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dilakukan perlakuan. Berikut ini adalah hasil *independent sampel t-test* nilai *pre-test* eksperimen dan *pre-test* kelas kontrol.

**Tabel 4.11 Independent Sampel T-Test Pre-Test Ekperimen dan Pre-Test Kontrol**

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pre-Test Ekperimen dan Pre-Test Kontrol	0,429	40	0,670	0,670 < 0,05 = tidak ada perbedaan

Sumber IBM SPSS *Statistic Version 20*

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan keterampilan menulis puisi siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dilakukan perlakuan. Jika nilai t dihitung sebesar 0,429 dibandingkan dengan nilai t tabel dengan nilai  $\alpha = 5\%$  dan  $df=40$ , diperoleh nilai t tabel sebesar 2,021. Maka t hitung memiliki nilai lebih kecil dari t tabel (0,429 < 2,021). Jika t hitung < t tabel maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan.

**b) Independetn Sample T-Test Post-Test Ekperimen dan Post-Test Kontrol**

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis puisi siswa antara kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sinektik dan kelas yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model sinektik. Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *post-test* kelas eksperimen dan kontrol. Analisis ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS *statistic Version 20*. Syarat data dikatakan ada perbedaan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Berikut ini adalah hasil *independent sampel t-test* nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 4.12 Independent Sampel T-Test Post-Test Ekperimen dan Post-Test Kontrol**

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
Post-Test Ekperimen dan Post-Test Kontrol	5,177	40	0,00	0,00 < 0,05 = ada perbedaan

Sumber IBM SPSS *Statistic Version 20*

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis puisi siswa antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sinektik dan kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model sinektik. Jika nilai  $t$  hitung sebesar 5,177 dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = 40$  diperoleh nilai  $t$  tabel sebesar 2,021. Maka  $t$  hitung memiliki nilai lebih besar dari  $t$  tabel ( $5,177 > 2,021$ ). Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan.

#### 4.2 Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian eksperimen dengan objek penelitian yang terbagi dalam dua kelas yaitu kelas eksperimen IVB dan kelas kontrol IVA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model sinektik terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SD Negeri No. 31 Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu. Dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan, 2 pertemuan untuk melaksanakan *pre-test* dan *post-test*, 2 pertemuan untuk proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu pengolahan data dengan menggunakan analisis statistic deskriptif dan analisis statistic inferensial. Pengolahan data analisis statistic deskriptif yaitu untuk menyatakan distribusi frekuensi skor responden atau menggambarkan pemahaman konsep pecahan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Pengolahan analisis statistik inferensial, maka hasil dari analisis statistik inferensial akan terjawab dari hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Penggunaan model sinektik terhadap keterampilan menulis puisi siswa karena dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, ekspresi, kreatif, empati dan wawasan dalam hubungan sosial. Sehingga model sinektik cocok diterapkan karena model ini menekankan pada proses mengembangkan kepribadian siswa dengan memperhatikan kondisi emosional, menerapkan rasa empati dan kepekaan sosial yang tinggi. Model

sinektik menurut Joyce Bruce, Weil Marsha, dan Callhoun Emily (2015, h. 250) menyatakan bahwa model sinektik digunakan untuk membantu mengembangkan cara berpikir siswa yang segar, sehingga dapat menyelesaikan suatu permasalahan baru yang ada.

#### 5. KESIMPULAN

1. Penerapan model sinektik pada siswa kelas IV SD Negeri No. 31 Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu dikategorikan efektif dikarenakan persentase yang diperoleh untuk setiap pertemuan pada kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran dan aktivitas siswa mengalami peningkatan dari kategori efektif menjadi kategori sangat efektif.
2. Keterampilan menulis puisi pada kelas eksperimen lebih meningkat dibandingkan pada kelas kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *post-test* pada kelas eksperimen berada pada kategori sangat efektif sedangkan pada kelas kontrol berada kategori efektif.
3. Terdapat pengaruh penerapan model sinektik terhadap keterampilan menulis puisi siswa Kelas IV SD Negeri No. 31 Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu. Hal ini karena adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan nilai *post-test* dengan menerapkan model sinektik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2015. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Dalman, 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Joyce, B., Weil, M,dkk. 2009. *Model Of Teaching (Model-model Pengajaran Edisi Kedelapan)*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Joyce, B., Weil, M,dkk. 2015. *Model Of Teaching (Model-model Pengajaran Edisi Kesembilan)*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Nana, Little, 2012. *Metode Pengajaran Sinektik*. Littlenan..

Nurjamal, Daeng, dkk. 2015. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar

Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 2012

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Group: Sabda Media.

Yusuf, N. 2008. *Penerapan model pembelajaran sinketik untuk meningkatkan kreativitas siswa SMK negeri 1 lamongan pada kompetensi dasar mengolah hidangan dari telur, unggas, daging*. Skripsi